

Peningkatkan Minat Belajar Melalui Layanan informasi Pada Siswa SMP

Rusmini
SMP N 1 Cluwak
e-mail: drarusmini@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 12 Maret 2018
Revisi: 14 Mei 2018
Disetujui: 26 Mei 2018
Dipublikasikan: Juni 2018

Keyword

Minat Belajar
Layanan Informasi

Abstract

The purpose of this study is to know the increase in students' interest in learning through information services provided by counselors. The study was designed with a classroom action research model with a subject of 32 students of class VIII of Cluwak Middle School 1 2017/2018. The results revealed that there was a significant increase between before the study, after the first and second cycles. Researchers suggest that information service innovations continue to be provided to continue to improve the quality of guidance services and counseling, especially information services.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Pengajaran yang banyak menggunakan verbalisme, tentu akan membosankan, sebaliknya pengajaran akan lebih menarik bila siswa gembira dalam belajar atau senang karena merasa tertarik dan mengerti pelajaran yang diterimanya. Dengan demikian kegiatan belajar akan lebih efektif.

Belajar yang efektif harus dimulai dari pengalaman langsung atau pengalaman kongkrit dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga dalam pengajaran dari pada tanpa dibantu dengan alat pengajaran. Agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berusaha untuk menampilkan rangsangan (stimulus), yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, maka semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan.

Hamalik (1986) mengatakan bahwa pemakaian layanan informasi dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Dengan demikian, siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan. Untuk memanfaatkan semua alat indera dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan rangsangan (stimulus). Sedangkan rangsangan tersebut dapat direalisasikan dengan penggunaan peraga dalam pendidikan. Peraga dalam pengajaran bisa disebut dengan layanan informasi.

Arsyad (2003), yang mengatakan bahwa, kegiatan belajar mengajar pemakaian kata layanan informasi digantikan oleh istilah seperti alat pandang-dengar, bahan pengajaran, komunikasi pandang dengar, pendidikan alat peraga pandang, teknologi pendidikan, alat peraga, dan media penjas. Perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Guru dituntut agar menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru harus dapat

menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan (Arsyad, 2003)

Minat berkaitan erat dengan perasaan individu, objek, dan aktivitas. Ada dua hal yang diperhatikan kaitannya dengan minat, yaitu: minat sebagai dorongan dan minat sebagai kebutuhan. Minat adalah kecenderungan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Minat belajar adalah suatu dorongan atau keinginan individu dalam hal ini siswa, sebagai upaya untuk mencapai hasil belajar yang dilakukan. Membangkitkan minat belajar pada siswa sulit dilaksanakan bila proses belajar hanya menekankan pada satuan-satuan kurikulum, sistem kenaikan kelas, sistem ujian, yang mengutamakan kontinuitas dan pendalaman belajar (Sukmadinata, 2001).

Minat belajar pada siswa ada yang bersifat sementara (jangka pendek) dan bersifat menetap (jangka panjang). Beberapa hal yang dapat diusahakan untuk membangkitkan minat belajar siswa secara menetap (jangka panjang) yaitu, pemilihan bahan pengajaran yang berarti bagi anak, menciptakan kegiatan belajar yang dapat membangkitkan dorongan untuk menemukan, menterjemahkan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, dan materi disampaikan dalam bentuk siswa aktif, anak banyak terlibat dalam proses belajar. Minat belajar selalu berkaitan erat dengan motivasi. Hal ini ditegaskan oleh Hamalik (2002) yang mengatakan bahwa memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu, prinsip-prinsip penggerak motivasi belajar sangat erat hubungannya dengan minat belajar siswa itu sendiri.

Berkaitan dengan minat belajar, dapat dikatakan apabila dalam kegiatan belajar mengajar tersebut terdapat kondisi yang menyenangkan, maka siswa akan lebih senang melanjutkan belajarnya jika kondisi pengajarannya dengan demikian dapat dipastikan bahwa minat belajarnya meningkat pula.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk menyenangkan proses pengajaran, diantaranya: (1) hindari pengulangan hal-hal yang telah diketahui, (2) suasana fisik kelas jangan membosankan, (3) hindarkan terjadi frustrasi yang dikarenakan situasi kelas, (4) hindarkan suasana kelas yang bersifat emosional sebagai akibat adanya kontak personal, (5) siapkan tugas menantang, (6) berilah pengetahuan tentang hasil yang dicapai siswa, dan (7) beri hadiah/pujian dari usaha yang dilakukan oleh siswa.

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya, ialah sebagai berikut: (a) memberi angka. Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi besar, sebaliknya murid yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik, (b) Pujian. Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang, (c) Hadiah. Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga, (d) Kerja kelompok. Dalam kerja kelompok di mana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutannya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar, dan (e) Persaingan. Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti: rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok belajar

Pelayanan Informasi yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan konseli memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki konseli, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya konseli di lingkungan yang baru. Tujuan pelayanan informasi ditujukan untuk siswa yang baru dan untuk pihak lain (terutama orang tua siswa) guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri (terutama penyesuaian siswa) terhadap sekolah yang baru dimasuki.

Untuk itu dalam menggunakan layanan informasi guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang layanan informasi, seperti apa yang disampaikan oleh Hamalik (1994), bahwa dalam menggunakan layanan informasi guru harus memahami tentang: (1) media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, (2) fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, (3) seluk beluk proses belajar, (4) hubungan antara metode mengajar dengan media pendidikan, (5) nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran, (6) pemilihan dan penggunaan media pendidikan, (7) berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan, (8) media pendidikan dalam setiap mata pelajaran, dan (9) usaha inovasi dalam pendidikan.

Fenomena-fenomena tersebut di atas, mendorong peneliti untuk melakukan suatu penelitian tindakan (action research) dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan layanan informasi pada siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Cluwak Pati Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. Beberapa alasan pentingnya layanan informasi digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dalam penelitian tindakan ini, adalah: (1) dengan layanan informasi siswa belajar akan lebih kongkrit dan tidak verbalisme, (2) siswa lebih memiliki motivasi dalam belajar, sebab dengan layanan informasi, kegiatan belajar akan lebih menarik, (3) kegiatan belajar lebih bervariasi, (4) siswa dapat melakukan kegiatan belajar sendiri dengan layanan informasi yang dihadapi, dan (5) dengan layanan informasi kegiatan belajar siswa akan lebih membawa pemikiran siswa kepada kehidupan sehari-hari.

Dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti tersebut, maka muncul beberapa permasalahan dalam kegiatan penelitian ini. Mengapa layanan informasi sangat penting digunakan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam rangkaian kegiatan belajar mengajar? Apakah dampak penggunaan layanan informasi dalam kegiatan belajar mengajar? Hal ini perlu dibuktikan dalam penelitian tindakan ini, khususnya pada upaya meningkatkan minat belajar siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Cluwak Pati Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018.

Metode Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini direncanakan melalui beberapa tahap perencanaan, diantaranya: (1) refleksi awal, (2) peneliti merumuskan permasalahan secara operasional, (3) peneliti merumuskan hipotesis tindakan, dan (4) menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan. Rancangan penelitian tindakan ini, dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru-guru kelas 7. Subyek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut adalah faktor perbedaan kemampuan belajar antara siswa, dan kondisi lingkungan objek penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Cluwak Pati Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018.

Menurut Zuriyah (2003), ada 5 jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan. Diantaranya observasi, wawancara, catatan lapangan, angket, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan meliputi: (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini, adalah analisis data kualitatif yang bersifat linear (mengalir) maupun bersifat sirkuler. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan, dan menyimpulkan. Kegiatan penelaahan pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan,
- (2) Mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan mengkategorikan dan pengklasifikasian, dan
- (3) Menyimpulkan dan menferivikasi. Dari kegiatan reduksi selanjutnya dilakukan penyimpulan terakhir dan selanjutnya diikuti kegiatan ferivikasi atau pengujian terhadap temuan penelitian.

Dalam kegiatan analisis data tersebut, akan didapatkan dua jenis data yaitu, data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil obeservasi yang dilakukan pada setiap tahap kegiatan, dan data kuantitatif berupa hasil belajar atau prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa dalam melakukan proses pembelajaran dengan penggunaan layanan informasi.

Hasil dan Pembahasan

Berisi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang mengkaji hasil penelitian dengan toeri-teori yang sudah berkembang. Jika memuat tabel atau grafik harus dirujuk dalam pembahasan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil dari pengamatan dan observasi peneliti maka, dapat dipaparkan hasil penelitian tindakan (*action research*) berdasarkan desain pembelajaran dengan layanan informasi (peraga) yang digunakan sebagai strategi belajar siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Cluwak Pati Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 . Adapun uraiannya meliputi beberapa hal sebagai berikut:

Dengan penggunaan layanan informasi (peraga) dalam kegiatan belajar mengajar untuk siswa kelas 7 didapatkan hasil penelitian tindakan yang menyatakan bahwa dengan menggunakan layanan informasi, minat belajar siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Cluwak Pati Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 menunjukkan kemajuan yang berarti. Hal ini dibuktikan dari catatan hasil observasi peneliti selama kegiatan penelitian tindakan kelas berlangsung, pada saat wawancara dengan santai (tanpa menunjukkan melakukan penelitian) maka, dari 43 siswa yang mengatakan senang terhadap kegiatan belajar mengajar dengan cara ini ada 32 siswa. Sedang akan 11 siswa lainnya tidak memiliki minat terhadap kegiatan belajar tersebut.

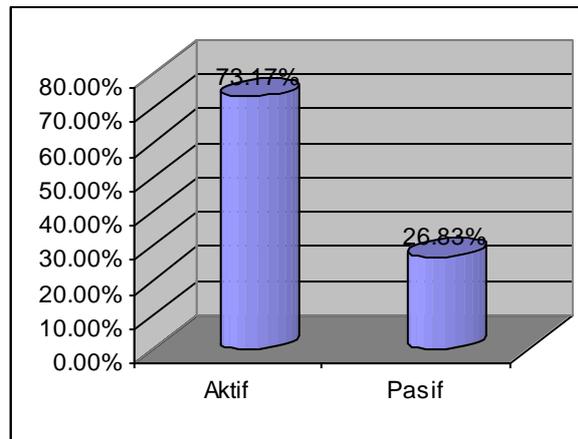
Data hasil catatan observasi tersebut bila didistribusikan dalam tabel adalah sebagai berikut:

T a b e l . 1 Pernyataan Minat Belajar Siswa Terhadap Layanan informasi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Cluwak Pati Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018

| PERNYATAAN | YA | TIDAK | Keterangan |
|--------------|----------|----------|-------------------------------|
| Senang | 30 siswa | - | Data diperoleh dari wawancara |
| Tidak Senang | - | 11 siswa | |

Dari tabel tersebut, membuktikan bahwa minat siswa kelas7 dalam belajar tergolong tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, yaitu layanan informasi. Dari 41 siswa, sebanyak 30 siswa yang memiliki minat belajar terhadap materi yang diajarkan melalui layanan informasi dengan prosentase 74.41%

Tabel tersebut bila dipaparkan dalam bentuk grafik, didapatkan hasil sebagai berikut :



Grafik. 1 Hasil Observasi dan Wawancara Minat Belajar Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Cluwak Pati Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 tentang minat terhadap

materi yang diajarkan dengan Layanan informasi

Berdasarkan pada paparan data observasi dan catatan selama penelitian tindakan yang berjudul Meningkatkan Minat Belajar Dengan Penggunaan Layanan informasi pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Cluwak Pati Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan Layanan informasi dalam kegiatan belajar mengajar pada siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Cluwak Pati Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam penyampaian mata pelajaran menjadi lebih baku. Setiap siswa yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama, meskipun guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut .
2. Pengajaran lebih menarik, sebab kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah dapat menyebabkan siswa terawa dan berfikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat belajar siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Cluwak Pati Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 .
3. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, pembelajaran lebih interaktif dan menarik, sebab waktu pengajaran hanya membutuhkan waktu yang singkat dalam mengantarkan pesan-pesan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan siswa dapat menyerap isi pelajaran secara optimal.
4. Dengan menggunakan layanan informasi dalam Kegiatan belajar mengajar pada siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Cluwak Pati Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 tugas dan peran guru berubah kearah yang lebih positif. Artinya beban guru untuk menjelaskan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi dan bahkan dihilangkan sehingga guru dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar.

Dari uraian hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media berlayanan informasi dalam kegiatan belajar mengajar, menunjukkan bahwa aktivitas, motivasi, dan prestasi belajar siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Cluwak Pati Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 mengalami peningkatan. Sehingga dapat ditegaskan bahwa dengan penggunaan layanan informasi dalam kegiatan belajar mengajar memiliki dampak positif terhadap belajar siswa, sebab umumnya siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Cluwak Pati Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 lebih senang melihat layanan informasi dari pada memperhatikan tulisan yang belum dimengerti dan dipahami.

Rusmini (Peningkatan Minat Belajar.....)

Pada akhirnya media berlayanan informasi merupakan solusi terbaik bagi siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Cluwak Pati Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam mencapai tujuan belajar. Bagaimana memilih layanan informasi yang baik? Dalam memilih layanan informasi yang baik harus didasarkan pada kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media. Diantaranya :

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan ini dapat dilayanan informasikan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan atau dipertunjukkan oleh siswa, seperti menghafal, melakukan kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik atau pemakaian prinsip-prinsip seperti sebab dan akibat, melakukan tugas yang melibatkan pemahaman konsep-konsep atau hubungan-hubungan perubahan, dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran pada tingkatan lebih tinggi.

2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi

Media yang berbeda, misalnya film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda, oleh karena itu memerlukan proses dan keterampilan mental yang berbeda untuk memahaminya. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa. Televisi, misalnya, tepat untuk mempertunjukkan proses transformasi yang memerlukan manipulasi ruang dan waktu.

3. Praktis, luwes, dan bertahan

Jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan memakan waktu lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang terbaik. Kriteria ini menuntun para guru/instruktur untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan di mana pun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa ke mana saja.

4. Guru terampil menggunakannya

Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apa pun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya. Proyektor transparansi (OHP), proyektor slide dan film, komputer, dan peralatan canggih lainnya tidak akan mempunyai arti apa-apa jika guru belum dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran sebagai upaya mempertinggi mutu dan hasil belajar.

5. Pengelompokan Sasaran

Media yang elektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perseorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil dan perseorangan.

6. Mutu teknis

Pengembangan visual baik layanan informasi maupun fotografi harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya, visual pada slide harus jelas dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.

Simpulan

Berdasarkan catatan dan observasi hasil penelitian tindakan tersebut, dalam penelitian tindakan yang berjudul "Meningkatkan Minat Belajar Bidang Bimbingan Pribadi dan Sosial Materi Pentingnya mengatur waktu di Sekolah pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Cluwak Pati Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan Layanan informasi" dapat disimpulkan bahwa penggunaan layanan informasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat memberikan kesamaan

Rusmini (Peningkatan Minat Belajar.....)

pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, sehingga konsep tujuan yang direncanakan guru akan lebih baik bila dibandingkan dengan pemahaman isi pelajaran yang berbeda dari setiap siswa. Siswa akan lebih memahami dan menerima hasil belajar bila, dalam penyampaian materi pelajaran yang dilakukan oleh guru bersifat kongrit, artinya siswa tidak verbalisme terhadap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga dalam hal ini guru dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam menggunakan layanan informasi

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2003). *Layanan informasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. h. (1982). *Qualitative Research In Education*. Boston: Allyn & Bacon
- Bruner., J., S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge: Harvard University
- Dale, E. (1969). *Audiovisual Methos in Teaching*. (Third Edition). New York: The Dryden Press, Holt, Rinehart and Winston, Inc
- Guba, IJ. G., L Lincoln, Y- S. (1981). *Effective Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers
- E-lamalik, O. (1994). *Media Pendidikan*. (Cetakan ke-7). Bandung: Penerbit PT Citra Aditya Abadi
- Kemp, J., E., dttn Dayton, I., K. (1985). *Planning dan Producing Instructional Media*. (Fifth Edition). New York: Harper & Row, Publisher.
- Miles, M.B.S Huberman, A.M. (1984). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tietjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia, Jakarta
- Moleong, L. J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja ' Rosdakarya.
- Nasution, S. (1988). *Metode Penelitian Nuturalistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito
- Santoso, S., & Zamroni, E. (2017). Analysis of Social and Emotional Development of Orphaned Youth in terms of Self Concept and Resilience: Study at Child Care Children's Home (PSAA) Tunas Bangsa Pati. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 87-93.
- Spradley, J., P. (1980). *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Sudjana, N. dan Rival, A. (1990). *Layanan informasi*. Bandung: Penerbit CV. Sinar Baru Bandung.
- Zuriah, N. (2003). *Penelitian Tidakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing.
- Zamroni, E. (2016). Urgensi career decision making skills dalam penentuan arah peminatan peserta didik. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2).
- Zamroni, E., & Rahardjo, S. (2015). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 11 Tahun 2014. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1).
- Zamroni, E., Sugiharto, D. Y. P., & Tadjri, I. (2014). Pengembangan Multimedia Interaktif Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat keputusan Karir Pada program Peminatan Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2).